

PENYULUHAN SEHAT, HEBAT, DAN KUAT TANPA NARKOTIKA DI LINGKUNGAN USAHA JANTI PARK (P4GN)

Muhammad Nuur Farid Thoha

Universitas Budi Luhur

Email: mn.faridthoha@budiluhur.ac.id

Abstrak

Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia menjadi perhatian serius, karena masalah ini terus berlanjut tanpa solusi yang pasti. Mengatasi tantangan ini memerlukan kontribusi luas dari berbagai pihak, tidak hanya dari aparat penegak hukum. Dalam upaya untuk memberikan solusi konkret, kami menggelar program penyuluhan anti-narkotika yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada karyawan Taman Janti. Program ini tidak hanya mengedukasi tentang bahaya narkotika, tetapi juga memberikan tips praktis untuk menghindari jenis narkotika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan bisnis. Tujuan kami adalah agar setiap peserta dapat memahami dengan jelas dampak negatif narkotika dan memiliki keterampilan untuk mengelak dari godaan narkotika dalam rutinitas pekerjaan mereka.

Kata kunci: [Penyuluhan](#), [Kesadaran](#), [Narkotika](#)

Abstract

The increasing cases of drug abuse in Indonesia have become a serious concern, as this problem persists without a definitive solution. Addressing this challenge requires broad contributions from various sectors, not just law enforcement agencies. In an effort to provide a concrete solution, we conducted an anti-drug counseling program aimed at deepening the understanding among employees of Taman Janti. This program not only educates about the dangers of narcotics but also provides practical tips to avoid commonly encountered types of drugs in daily business life. Our goal is for each participant to clearly understand the negative impacts of narcotics and to acquire skills to resist the temptation of drugs in their daily work routines.

Keywords: [Counseling](#), [Awareness](#), [Narcotics](#)

Copyright © 2024 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

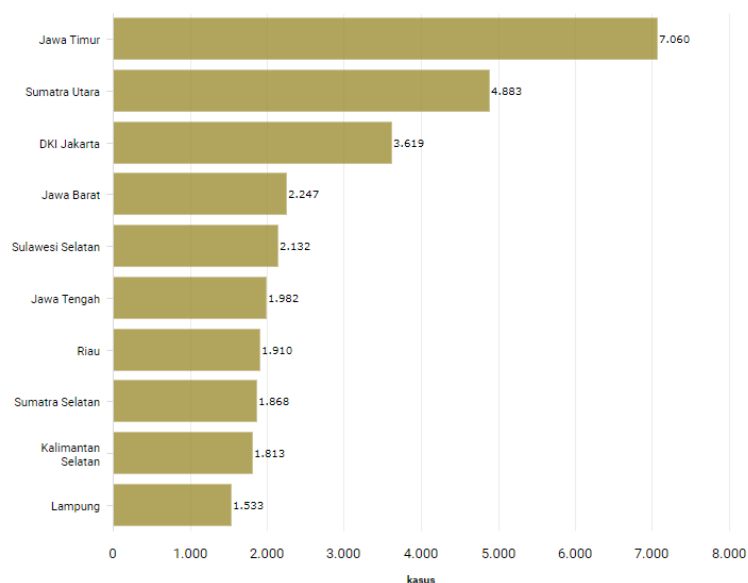
Menurut Jackobus, Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat mengakibatkan penurunan atau evolusi kesadaran, hilangnya rasa, meminimalisir bahkan hingga menghilangkan rasa nyeri dan dapat memunculkan ketergantungan. Namun, jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda.

Hal ini akan lebih merugikan jika disertai dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika yang dapat mengakibatkan bahaya yang lebih besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia sendiri pada tahun 2022 ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus (Badan Narkotika Nasional, 2022). Selain itu, BNN berhasil mengungkap 49 jaringan narkoba di Indonesia pada 2022. Ini terdiri dari 23 jaringan internasional dan 26 jaringan nasional. Lebih lanjut, BNN berhasil melakukan penyitaan barang narkoba jenis sabu sebagai barang bukti sebanyak 1,904 ton. Penyitaan barang bukti ganja tercatat sebesar 1,06 ton.

Penyalahgunaan narkotika di Indonesia bukan hanya tersebar di kota-kota besar Indonesia, hal ini dibuktikan melalui angka prevalensi. Kasus penyalahgunaan narkotika hampir

merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat rumah tangga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai ke tingkat nasional. Kondisi itu tercermin dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir pada tahun 2019 berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya (PMB) LIPI pada 34 provinsi di Indonesia, berkisar mulai dari 0,10% untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai 6,50% untuk Provinsi Sumatera Utara (Imron et al, 2020). Angka prevalensi penyalahgunaan narkoba itu diperoleh dari penyalahguna narkoba yang bermukim di perkotaan dan perdesaan. Berdasarkan angka prevalensi yang ada pada masing masing provinsi, disimpulkan bahwa tidak ada satu pun provinsi di wilayah Indonesia yang bebas dari ancaman penyalahgunaan narkoba.



Sumber: Databoks Katadata

Gambar 1. Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia

Berdasarkan data yang dicantumkan diatas, berikut 10 provinsi dengan jumlah kasus tindak pidana terbanyak nasional yang berhasil diungkap oleh Polri dan BNN pada 2022:

1. Jawa Timur: 7.060 kasus
2. Sumatra Utara: 4.883 kasus
3. DKI Jakarta: 3.619 kasus
4. Jawa Barat: 2.247 kasus
5. Sulawesi Selatan: 2.132 kasus
6. Jawa Tengah: 1.982 kasus
7. Riau: 1.910 kasus
8. Sumatra Selatan: 1.868 kasus
9. Kalimantan Selatan: 1.813 kasus
10. Lampung: 1.533 kasus

Jawa Tengah adalah sebuah wilayah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Provinsi Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 32.800,69 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa

Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa. Penduduk Jawa Tengah berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2021 berjumlah 36.516.035 jiwa dengan kepadatan 1.113,00 jiwa/km².

Pengertian Jawa Tengah secara geografis maupun budaya juga mencakup wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih satu teritorial dengan Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah bagian tengah dikenal sebagai pusat budaya Jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat, sebagian masyarakat Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap. Selain itu ada pula warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia sebagai pendatang yang tersebar di seluruh provinsi ini. Sejak tahun 2008, provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan kembar dengan provinsi Fujian di Tiongkok. Di balik Sejarah dan keindahan alam Provinsi Jawa Tengah, provinsi tersebut berada di urutan ke-6 dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkotika terbanyak.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, kami ditempatkan di Desa Janti yang berada di Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 665,56 km². Di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Sukoharjo. Di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) dan di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Boyolali. Sebagian besar wilayah kabupaten ini adalah dataran rendah dan tanah bergelombang. Bagian barat laut merupakan pegunungan, bagian dari sistem Gunung Merapi. Kecamatan Polanharjo adalah daerah yang diberkahi banyak mata air (Umbul). Lebih dari 10 mata air ada dan tersebar di wilayah utara kecamatan ini. Sebagai desa yang diberkahi mata air, wisata di Desa Janti tidak jauh-jauh dengan mata air, salah satunya adalah Pemancingan Janti yang sudah sejak lama menjadi alternatif bagi masyarakat Klaten dan sekitarnya (Solo, Jogja, Boyolali, Sukoharjo) untuk berwisata, mulai dari menghabiskan waktu di akhir pekan, reuni, arisan, pertemuan keluarga, atau sekedar ingin mancing saja, dan terdapat Janti Water Park.

Selain pariwisata yang berjalan di Kabupaten Klaten, tempat ini juga tidak luput dari masalah penyalahgunaan narkotika. Pada tahun 2021, Kabupaten Klaten tercatat menjadi urutan ke-2 paling banyak diantara Provinsi Jawa Tengah dengan 60 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba sepanjang Januari-September. Sebagian besar, 60 tersangka yang ditangkap merupakan pemakai sekaligus pengedar sabu-sabu.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan metode persuasif kepada Masyarakat. Kami mengundang narasumber terpercaya dari BNN Provinsi Jawa Tengah untuk memberikan penyuluhan dan pemaparan materi yang berjudul "Sehat, Hebat, dan Kuat Tanpa Narkotika" yang dilaksanakan di Janti Park pada tanggal 04 Agustus 2023 dengan peserta karyawan Janti Park yang berjumlah 35 orang.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

*Penyuluhan Sehat, Hebat, Dan Kuat Tanpa Narkotika Di Lingkungan Usaha Janti Park (P4GN)-
Muhammad Nur Farid Thoha*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

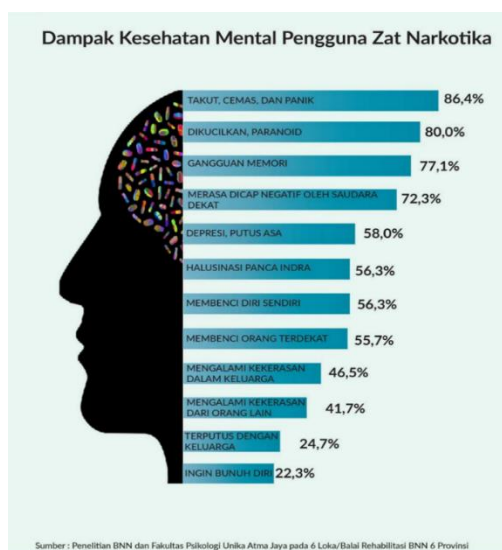
Pelaksanaan Penyuluhan dimulai pada pukul 16.00 WIB karena menunggu tempat wisata Janti Park tutup untuk umum agar karyawan yang selesai bekerja dapat mengikuti penyuluhan yang bertempat di pendopo Janti Park.

Tabel 1. Susunan Acara

No.	Jam	Kegiatan	PIC
1.	16.00-16.05	Pembukaan oleh Moderator dan menyanyikan lagu Indonesia Raya	Ara
2.	16.05-16.10	Penyambutan para peserta oleh Perwakilan Janti Park dan Kepala Bundoes	Perwakilan Janti Park
4.	16.10-16.15	Kata sambutan dari DPL dan Ketua Pelaksana	Pak Farid dan Irfan
3.	16.15-17.00	Pemaparan materi oleh pihak BNN Jawa Tengah	Bu Chandra
4.	17.00-17.30	Sesi tanya jawab (maksimal tiga penanya)	Team KKN
5.	17.30	Penutupan dilakukan oleh moderator, peserta diharap meninggalkan ruangan seminar	Ara

Narasumber memaparkan materi melalui powerpoint yang berisi 32 slides tentang awal mula pengenalan narkoba, jenis-jenis, efek samping, dan kontak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan rehabilitasi bagi yang sudah kecanduan narkoba. Berdasarkan materi yang diberi, ciri-ciri pecandu narkoba adalah sebagai berikut:

1. Keluar keringat berlebihan;
2. Hilang nafsu makan;
3. Sering berbohong;
4. Perekonomian menjadi tidak stabil;
5. Sering bosan di rumah;
6. Paranoid;
7. Euforia;
8. Menghindari kontak mata;
9. Tidak mau dinasehati;
10. Mudah marah (emosi labil);
11. Melalaikan tanggung jawab;
12. Makin menjauh dari lingkungan terdekat;
13. Sering pulang larut malam;
14. Sering bolos kerja.



Gambar 3. Materi

*Penyuluhan Sehat, Hebat, Dan Kuat Tanpa Narkoba Di Lingkungan Usaha Janti Park (P4GN)-
Muhammad Nuur Farid Thoha*

Selain itu, terdapat dampak fisik penggunaan narkoba tergantung pada jenisnya, yaitu:

1. Ekstasi: Resiko gagal jantung dan hati.
2. Ganja: Gangguan memori belajar, konsentrasi dan berisiko mengidap kanker paru.
3. Kokain: Pecandu kokain dapat berisiko mengidap serangan jantung, stroke, dan kejang.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menderita kecanduan narkoba seperti:

a. Faktor Subversi

Diwajarkan narkoba di beberapa negara menjadi alasan mengapa seseorang bisa mengalami kecanduan narkoba, subversi ini biasanya diikuti dengan peran kebudayaan, moral, dan sosial di Masyarakat suatu negara tersebut.

b. Faktor Ekonomi

Narkoba adalah salah satu komoditi yang menguntungkan meskipun ancaman dan risikonya cukup berat, hal ini membuat banyak pecandu narkoba juga mengambil kontribusi persebaran jual-beli narkoba karena faktor ekonomi.

c. Faktor Lingkungan

Bukan hal yang baru apabila lingkungan juga memengaruhi mengapa seseorang dapat kecanduan narkoba terutama lingkungan kerja, seseorang pada dasarnya akan menghabiskan setengah waktunya di lingkungan kerja. Apabila dalam lingkungan kerja tersebut tercipta Upaya perdagangan obat keras dan narkoba, maka risiko seseorang akan mengalami mencoba narkoba hingga menjadi pecandu akan lebih besar.

Melihat besarnya pengaruh yang dapat terjadi, bencana penyalahgunaan narkoba dapat diberantas melalui pencegahan dan penanggulangan narkoba yang dapat dilakukan baik oleh pemerintah atau Masyarakat sendiri.

1. Pencegahan

Meskipun sudah diancam hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti, mungkin karena perdagangan ini sangat menguntungkan atau subversi yang sangat berat. Penghancuran tanaman ganja terjadi di mana-mana namun masih dijumpai tanaman baru. Hal ini harus dihadapi bersama oleh seluruh lapisan masyarakat dengan aparat-aparat pemerintah dalam penumpasannya. Masyarakat harus cepat tanggap terhadap hal-hal di sekitarnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan Masyarakat dalam Upaya menanggulangi bencana ini adalah dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi yang bersumber dari pihak bertanggung jawab.

2. Pengobatan

Pengobatan yang dijalani akibat kecanduan narkoba jelas berbeda dengan yang lain dikarenakan masalah yang menyangkut aspek sosial kultur, aspek organobiologi, dan

ketergantungan terhadap narkotika. Meskipun demikian, pengobatan bagi korban penyalahgunaan narkotika sangat dibutuhkan.

3. Rehabilitasi

Setelah seseorang mendapat pengobatan dan terbebas penuh dari narkotika, maka hak mereka adalah pengembalian sosialisasi ke tengah-tengah Masyarakat sebagai upaya akhir proses penyembuhan yang tela dijalani.

4. KESIMPULAN

Secara etimologis, narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Selain itu, narkotika juga berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengistilahkan narkoba atau narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang. Dapat disimpulkan, Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau obat bius yang menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menderita kecanduan narkotika seperti a) faktor subversi, b) faktor ekonomi, dan c) faktor lingkungan. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia bukan hanya tersebar di kota-kota besar Indonesia, hal ini dibuktikan melalui angka prevalensi. Kasus penyalahgunaan narkotika hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat rumah tangga, rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), kelurahan/desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai ke tingkat nasional. Kondisi itu tercermin dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir pada tahun 2019 berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya (PMB) LIPI pada 34 provinsi di Indonesia, berkisar mulai dari 0,10% untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur sampai 6,50% untuk Provinsi Sumatera Utara (Imron et al, 2020).

REFERENSI

- (1). Azhar, A., Fikri, K. M. S., Siregar, V. A., & Apriyanto, M. (2021). Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada PESANTREN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2463-2467.
- (2). Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan narkoba serta usaha pencegahan dan penanggulangannya. *Jurnal hukum*, 25(1), 439-452.
- (3). Katijah, S. (2018). Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kota Banda Aceh (Studi Penelitian pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- (4). Navisa, F. D. (2020). Penyuluhan Hukum Tentang Tindak Pidana Narkotika Sebagai Langkah Preventif Menuju Desa/Kelurahan Yang Berwibawa. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- (5). Rajali, M., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Elsa Monica Br, S., Aura, S. D., Simorangkir, S. D., & Jawak, N. A. P. (2023). UPAYA BELA NEGARA MAHASISWA DALAM MENANGGULANGI NARKOBA DILINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KAMPUS MAHASISWA BASASTRASIA). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2840-2844.
- (6). Ridwan, R. (2018). Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja dalam Perspektif Sosiologi. *Madaniyah*, 8(2), 243-261.

- (7). Siahaan, H. (2018). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI NARKOBA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) ZION MAKASSAR 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- (8). Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.(E-journal) [http://hukum.Studentjournal.ub.ac.Id](http://hukum.Studentjournal.ub.ac.id).